

# PENGARUH STRATEGI POINT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMPN 3 TALAMAU

Oleh:

Eliza Daniati<sup>1</sup>, Irfani Basri<sup>2</sup>, Nursaid<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: [eliza.daniati@gmail.com](mailto:eliza.daniati@gmail.com)

## ABSTRACT

Specifically, purposes of the research were: (1) to describe the ability of eighth grade student's of SMP Negeri 3 Talamau in reading comprehension without using the point strategy technique, (2) to describe the ability of eighth grade student's of SMP Negeri 3 Talamau in reading comprehension by using the point strategy technique, (3) to analyze the effectiveness of the point strategy technique in to the ability of eighth grade student's of SMP Negeri 3 Talamau in reading comprehension. The type of the research was quantitative research by using experimental method. Research findings provides that learning by using strategy point in experimental classroom was effective with average 70,4 in qualification more than enough. In contrast, control class in average 63,7 in qualification enough.

**Kata kunci:** *membaca; pemahaman; strategi; POINT*

### A. Pendahuluan

Keterampilan membaca diperlukan untuk membuka cakrawala, wawasan, dan menambah ilmu pengetahuan. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan pikiran untuk memahami dan menginterpretasikan lambang bahasa guna memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui tulisannya. Menurut Harjasujana (1988:72) membaca adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Sementara itu, Nurhadi (2005:2) menerangkan membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Maksudnya, dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi, minat, sikap, motivasi, bakat, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal dapat dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, lingkungan, latar belakang sosial, ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Menurut Tarigan (1985:8), membaca merupakan suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis, tindakan memahami apa yang diungkapkan oleh pengarang dalam tulisan.

Kemudian Edward L Thrdike (dalam Agustina, 2008:2) mengatakan "*reading as thinking and reading as reasoning*", yaitu membaca itu tak ubahnya seperti ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar, karena dalam membaca ini terlibat beberapa aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, motivasi, bakat, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal dapat berupa sarana membaca. Dengan membaca akan terjadi proses interaksi antara pembaca dengan penulis atau biasa disebut sebagai interaksi komunikatif yang bersifat tidak langsung.

Keberhasilan seseorang dalam membaca dapat diukur dengan seberapa besar pemahamannya terhadap isi atau materi bacaan tersebut. Artinya, dalam membaca dituntut pemahaman yang tinggi agar seseorang dapat mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah bacaan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, keterampilan membaca pemahaman selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan begitu pentingnya penguasaan keterampilan membaca pemahaman bagi siswa.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap siswa diharapkan untuk dapat membaca pemahaman dengan baik. Dengan membaca pemahaman, mereka akan mudah mendapatkan informasi yang tersurat maupun yang tersirat dalam suatu bacaan. Smith (dalam Tarigan, 1986:342) mengatakan membaca pemahaman adalah suatu proses pengenalan, penafsiran dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca. Pemahaman adalah penafsiran atau penginterpretasian pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1990:43) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Membaca pemahaman penting bagi siswa dalam setiap mata pelajaran, karena pada setiap mata pelajaran kegiatan membaca selalu ada. Membaca pada mata pelajaran pada umumnya adalah membaca pemahaman. Dengan membaca pemahaman biasanya siswa lebih mudah berkonsentrasi dan lebih mudah juga dalam mendapatkan informasi pada buku yang dibacanya. Menurut Agustina (2000:15), membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca ini tidak menuntut pembacanya membunyikan atau mengoralkan bacaan, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Pada kenyataannya di sekolah, kemampuan membaca pemahaman siswa tetap saja mengalami permasalahan, meskipun telah diupayakan secara maksimal oleh guru. Sehingga tujuan membaca pemahaman tersebut belum tercapa. Menurut Greene dan Patty (dalam Tarigan 1994:37) menyatakan tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut: (1) menemukan ide pokok dari kalimat, paragraf dan wacana, (2) menemukan butir-butir penting dalam bacaan, (3) menentukan organisasi dalam bacaan, (4) menarik kesimpulan bahan bacaan, (5) menduga makna, meramalkan dampak dan kesimpulan bacaan, (6) merangkum apa yang telah dibaca, dan (7) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus.

Kesulitan membaca pemahaman menjadi penyebab utama kegagalan siswa dalam proses belajar mengajar. Kesulitan membaca pemahaman sangat berpengaruh pada pelajaran yang lain. Sebab, sebagian besar bahan ajar di sekolah disajikan dalam bentuk teks bacaan. Hal ini disebabkan kurangnya minat baca siswa, sehingga membaca pemahaman merupakan suatu hal yang sangat membosankan bagi mereka. Oleh sebab itu, kesulitan membaca pemahaman harus segera diatasi agar siswa lebih mudah dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman agar membaca pemahaman lebih menarik. Agustina (2000:16) mengemukakan enam teknik pembelajaran membaca pemahaman, yaitu: (1) menjawab pertanyaan, (2) meringkas bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf, (5) teknik isian rumpang (*group close*), dan (6) penataan gagasan (*group sequencing*).

Selain fenomena di atas, permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran, khususnya membaca pemahaman adalah guru yang lebih suka berceramah dengan alasan materi padat dan waktu terbatas. Sehingga materi yang seharusnya diberikan dalam bentuk pratikum dan kerja kelompok tetap diberikan dengan ceramah. Akibatnya, siswa

tidak dapat mengembangkan kreatifitas belajar secara optimal dan bertanggung jawab. Rendahnya motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam membaca pemahaman dapat diindikasikan karena model pembelajaran yang membosankan dan mematikan daya imajinasi siswa dalam mengemukakan ide dan pendapatnya tentang materi pelajaran.

Keterampilan membaca pemahaman dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu materi yang diajarkan pada Sekolah Menengah Pertama kelas VIII. Hal ini terdapat dalam SK 11 dan KD 11.2. Dengan standar kompetensi yang berbunyi memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif (membaca pemahaman), membaca ekstensif dan membaca nyaring. Kompetensi dasarnya adalah menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Talamau, hasil palajaran bahasa Indonesia masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 70. Masih ada siswa yang mengikuti remedial setelah tes kemampuan membaca pemahaman dilakukan. Hal ini membuktikan bahwa tujuan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman belum tercapai dengan baik.

Kendala yang ditemukan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman adalah sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya kemauan dan minat siswa dalam membaca, khususnya membaca pemahaman. *Kedua*, siswa kurang bisa berkonsentrasi dalam membaca, ini disebabkan karena lingkungan kelas yang kurang mendukung atau banyak siswa yang meribut. *Ketiga*, daya tahan membaca yang cepat berkurang, ini disebabkan karena siswa mudah bosan apabila disuruh membaca. *Keempat*, siswa kurang mampu memahami teks bacaan yang dibacanya, ini dapat disebabkan karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya. *Kelima*, membaca pemahaman yang dilakukan guru hanya mencapai jenjang literal yang merupakan kemampuan membaca dalam taraf berfikir rendah. Sehubungan dengan kendala-kendala yang ditemukan guru tersebut, untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman perlu dipilih strategi pengajaran membaca pemahaman yang efektif.

Salah satu strategi yang dapat membantu siswa dan guru dalam membaca pemahaman yaitu strategi POINT (*Purpose, Overview, Interpretet, Note, Test*). Menurut Soedarso (1989:59) POINT merupakan suatu metode atau strategi membaca buku terutama ditujukan untuk kepentingan studi, untuk siswa-siswa yang tergolong pembaca tingkat lanjut. Sedangkan menurut Ermanto (2008:90) strategi POINT merupakan strategi yang digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari suatu bacaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi POINT merupakan strategi membaca untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari suatu bacaan yang dijutujukan untuk kepentingan studi.

Penggunaan strategi POINT bertujuan agar siswa mudah menemukan ide pokok bacaan dan memudahkan siswa dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan bacaan tersebut. Menurut Ermanto (2008:90-91) strategi POINT dilakukan melalui lima tahap yaitu: (1) tahapan menemukan maksud pokok penulis dalam bacaan atau *purpose*, (2) tahapan melacak atau meninjau pokok-pokok informasi dalam bacaan atau *overview*, (3) tahapan menganalisis atau menafsirkan informasi dan pesan dalam bacaan atau *interpretet*, (4) tahapan mencatat informasi atau pesan yang disampaikan penulis atau *note*, (5) tahapan menjawab pertanyaan atau *test*. Pemilihan strategi ini diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh strategi POINT terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Dikatakan penelitian kuantitatif karena pengumpulan data menggunakan angka-angka.

angka tersebut, angka-angka tersebut diperoleh dari skor posstest kelas eksperimen dan kelas kontrol serta dianalisis menggunakan rumus statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:12) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data, dan terakhir ditampilkan hasilnya. Menurut Subana (2001:95) metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat melalui pemanipulasian variabel independen (treatment, stimulus, situasi) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tadi. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian pengujian hipotesis yang menguji hubungan sebab akibat diantara variabel yang diteliti.

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan pengaruh strategi POINT terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang yang diambil dari seluruh populasi siswa kelas VIII. Menurut Arikunto (2002:112) apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka perlu diadakan penyampelan. Jika subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya. Akan tetapi, apabila subjeknya lebih dari 100, diambil (10–15%) atau (20–25%).

Data dalam penelitian ini, yakni hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi POINT dan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa tanpa menggunakan strategi POINT. Setelah data dikumpulkan lalu dilakukan teknik analisis data melalui beberapa tahap, yaitu *Pertama*, membaca dan memeriksa jawaban yang dikumpulkan siswa yang berupa tes pilihan ganda. *Kedua*, mencatat skor yang diperoleh siswa pada setiap indikator yang diujikan. *Ketiga*, mengolah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. *Keempat*, menentukan nilai rata-rata hitung.

*Kelima*, mengklasifikasikan tingkat penguasaan membaca pemahaman siswa berdasarkan skala 10 berikut. *Keenam*, membuat histogram kemampuan membaca pemahaman siswa untuk masing-masing indikator. *Ketujuh*, melakukan pengujian hipotesis. *Kedelapan*, menyimpulkan hasil analisis data dan pembahasan.

### C. Pembahasan

Penelitian pada kelas kontrol kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tanpa menggunakan strategi POINT, berdasarkan skor yang diperoleh 25 orang siswa dari tes objektif yang diberikan, diperoleh jumlah nilai kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tanpa menggunakan strategi POINT, yaitu sebesar 1593,3 dengan nilai rata-rata sebagai berikut.

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{1593,3}{25} \\ &= 63,7 \end{aligned}$$

Dari data di atas, disimpulkan bahwa kemampuan siswa membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi POINT berada pada kualifikasi cukup, dengan jumlah nilai rata-rata 63,7. Data kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol diperoleh dari tes objektif yang berupa pilihan ganda. Pada kelas kontrol pembelajaran yang dilakukan tidak menggunakan strategi POINT. Tes pilihan ganda tersebut terdiri dari 30 soal. Data yang diperoleh dari kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat Tanpa Menggunakan Strategi POINT (Kelas Kontrol)

No.	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	96—100	Sempurna	0	0,0
2.	86—95	Baik sekali	0	0,0
3.	76—85	Baik	2	8,0
4.	66—75	Lebih dari cukup	16	64,0
5.	56—65	Cukup	5	20,0
6.	46—55	Hampir cukup	1	4,0
7.	36—45	Kurang	1	4,0
8.	26—35	Kurang sekali	0	0,0
9.	16—25	Buruk	0	0,0
10.	0—15	Buruk sekali	0	0,0
Jumlah			25	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII tanpa menggunakan strategi POINT. Siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi baik adalah 2 orang (8,0%). Siswa yang mendapat nilai dengan kualifikas lebih dari cukup 16 orang (64%). Siswa yang mendapat nilai dengan klasifikasi cukup sebanyak 5 orang (20%) dan siswa yang mendapatkan nilai dengan klasifikasi kurang sebanyak 2 orang (8%). Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tanpa menggunakan strategi POINT adalah 63,7 dengan kualifikasi cukup.

Sedangkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dengan Menggunakan Strategi POINT (Kelas Eksperimen), Penilaian kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi POINT dengan cara melihat hasil tes siswa. Hasil tes siswa dinilai berdasarkan format penilain membaca pemahaman. Nilai tertinggi akan diperoleh apabila soal dapat dijawab dengan baik.

Dari hasil penganalisaan data dengan menggunakan rumus persentase, dapat diketahui hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil tes, diperoleh jumlah nilai kemampuan anggota sampel dengan menggunakan strategi POINT, yaitu sebesar 1760. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{1760}{25} \\
 &= 70,4
 \end{aligned}$$

Dari data tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi POINT dilihat berada pada kualifikasi lebih dari cukup, dengan nilai rata-rata 70,4 (lebih dari cukup). data kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen diperoleh dari tes objektif yang berupa pilihan ganda. Pada kelas eksperimen pembelajaran yang dilakukan menggunakan strategi POINT. Tes pilihan ganda tersebut terdiri dari 30 soal. Data yang diperoleh dari kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dengan Menggunakan Strategi POINT (Kelas Eksperimen)

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	96—100	Sempurna	0	0,0
2.	86—95	Baik sekali	2	8,0
3.	76—85	Baik	4	16,0
4.	66—75	Lebih dari cukup	12	48,0
5.	56—65	Cukup	7	28,0
6.	46—55	Hampir cukup	0	0,0
7.	36—45	Kurang	0	0,0
8.	26—35	Kurang sekali	0	0,0
9.	16—25	Buruk	0	0,0
10.	0—15	Buruk sekali	0	0,0
Jumlah			25	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan strategi POINT. Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik sekali berjumlah 2 orang (8,0%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik sekali berjumlah 4 orang (16,0%). Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 12 orang (48,0%) dan siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi cukup berjumlah 7 orang (28,0%).

Setelah dilaksanakan tes akhir diperoleh data hasil belajar kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes akhir hasil belajar pada kelas eksperimen diikuti oleh 25 orang siswa dan pada kelas kontrol diikuti oleh 25 orang siswa. Dari skor tes akhir hasil belajar siswa pada kedua kelas ini dilakukan perhitungan rata-rata ( $\bar{X}$ ), simpangan baku ( $S$ ), skor tertinggi ( $X_{maks}$ ) dan skor terendah ( $X_{min}$ ). Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3.** Perhitungan Rata-rata ( $\bar{X}$ ), Simpangan Baku ( $S$ ), Skor Tertinggi ( $X_{maks}$ ) dan Skor Terendah ( $X_{min}$ ).

Kelas Sampel	$\bar{X}$	$S$	$X_{maks}$	$X_{min}$
Eksperimen	70,4	8,71	86,7	56,7
Kontrol	63,7	8,91	76,7	40,0

Sumber: Olahan Data

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari skor rata-rata siswa pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penganalisisan data penelitian, disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tanpa menggunakan strategi POINT diklasifikasikan menjadi 5 kategori yaitu, baik (B), lebih dari cukup (LC), hampir cukup (HC) dan kurang (K). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 63,7 yang berada pada taraf rentangan 55-65%.

Pada kelas kontrol tujuan membaca pemahaman belum tercapai dengan baik, sesuai dengan tujuan membaca pemahaman menurut Greene dan Patty (dalam Tarigan 1994:37) tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut: (1) menemukan ide pokok dari kalimat,

paragraf dan wacana, (2) menemukan butir-butir penting dalam bacaan, (3) menentukan organisasi dalam bacaan, (4) menarik kesimpulan bahan bacaan, (5) menduga makna, meramalkan dampak dan kesimpulan bacaan, (6) merangkum apa yang telah dibaca, dan (7) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus.

Standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 70. Jika SKBM tersebut dibandingkan dengan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa tanpa menggunakan strategi POINT, disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tersebut masih berada pada taraf di bawah SKBM.

Dari pembahasan di atas, bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tanpa menggunakan strategi POINT masih berada di bawah standar ketuntasan belajar minimal siswa, yaitu berada di bawah 70. Oleh sebab itu, kemampuan membaca pemahaman siswa masih perlu diperbaiki.

Dari hasil penelitian dan analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dikelompokkan menjadi 4 kualifikasi yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup dan cukup. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan strategi POINT adalah 70,4 yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LC) dan berada dalam rentangan nilai 66–75%. Jika dibandingkan dengan SKBM mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 3 Talamau, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran membaca pemahaman dengan strategi POINT dan tanpa strategi POINT, dalam pelajaran ini guru butuh membuat variasi dalam memberikan pelajaran tentang membaca. Salah satu variasi yang dapat dilakukan adalah dengan cara menemukan maksud pokok penulis dalam bacaan atau *purpose*.

Keunggulan strategi POINT yaitu memudahkan siswa dalam membaca pemahaman. Siswa dituntun dan dilatih untuk memahami bacaan melalui tahapan menemukan maksud pokok penulis dalam bacaan, melacak atau meninjau pokok-pokok informasi dalam bacaan, menganalisis informasi dan pesan dalam bacaan, mencatat informasi yang disampaikan penulis dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan strategi POINT sebesar 70,4, sedangkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tanpa menggunakan strategi POINT sebesar 63,7. Perbedaan ini disebabkan oleh penggunaan strategi yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan strategi POINT dalam membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan strategi POINT berada pada kualifikasi lebih dari cukup (70,4) berada pada rentangan (66-75%). Nilai rata-rata tersebut, didapatkan dari hasil tes siswa. *Kedua*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tanpa menggunakan strategi POINT berada pada kualifikasi cukup (63,7) berada pada rentangan (56-65%). Nilai rata-rata tersebut, didapatkan dari hasil tes siswa. *Ketiga*, berdasarkan uji hipotesis yang membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan strategi POINT lebih baik dari pada tanpa menggunakan strategi POINT. Sejalan dengan perbedaan tersebut, disimpulkan bahwa strategi POINT dapat memiliki pengaruh baik terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama membaca pemahaman.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan penggunaan strategi POINT dalam pembelajaran membaca pemahaman diharapkan bermanfaat untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dalam mengembangkan pemahaman dalam membaca pada tahap berikutnya. Hal tersebut bertujuan agar keterampilan siswa dalam membaca pemahaman berjalan secara lancar dan optimal, karena pembelajaran yang bervariasi sangat bermanfaat untuk menciptakan iklim belajar yang responsif dan menyenangkan.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Irfani Basri, M.Pd., dan Pembimbing II Drs. Nursaid, M.Pd.

### Daftar Rujukan

- Abdurrahman, dan Elya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Bahan Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca". Padang: Jurusan Bahasa Indonesia: UNP.
- Arikunto, Suharsemi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsemi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ermanto. 2008. *Ketrampilan Membaca Cerdas*. Padang: UNP Press
- Harjasujana, Ahmad. S. dkk. 1998. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Penerbit Karunika.
- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru.
- Soedarso. 1989. *Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia
- Subana, M dan Sunarti. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setra
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.